BAB II. KELINCI HOLLAND LOP

II.1 Kelinci

Kelinci adalah hewan mamalia dari famili *Leporidae*, yang dapat di temukan di banyak bagian Bumi. Dulunya hewan ini adalah hewan liar yang hidup di daratan Afrika hingga ke daratan Eropa. Pada perkembangannya, tahun 1912, kelinci diklasifikasikan dalam ordo *Lagomorpha*, Ordo ini di bedakan menjadi 2 family, yaitu *Ochtonidae* (jenis pika) dan *Leporidae* (termasuk kelinci & terwelu). (Mutiaradhuhana, 2013).

II.1.1 Definisi Kelinci

Kelinci merupakan hewan liar. Tetapi karena terjadi peristiwa domestikasi kelinci menjadi hewan yang bermanfaat bagi kehidupan. Kelinci dikelompokan kelinci hias dan kelinci pedaging, berarti kelinci dapat dipelihara dan diambil manfaatnya. Selanjutnya kelinci dinamakan hewan ternak karena dalam kehidupan kelinci melibatkan tangan manusia. Baik pakan, tempat tinggal, perkembangbiakkan serta manfaatnya diatur dan diawasi manusia. (Asep Sutisna, 2016).

II.2 Jenis-Jenis Kelinci Family Lop.

Menurut Asep Sutisna (2016). Jenis jenis kelinci yang dikategorikan dalam family lop adalah kelinci jenis hias dan unggulan, kelinci berbulu tebal dan lebat, maka jenis jenis kelinci yang termasuk family lop sebagai berikut:

II.2.1 Fuzzy Lop.

American Fuzzy Lop, merupakan persilangan dari holland lop dengan french anggora. Dikembangkan di Amerika dan pertama kali diperkenalkan dalam konvensi *ARBA (American Rabbit Breeders Association)* pada tahun 1985. Mendapat pengakuan dari *ARBA* sebagai ras baru pada tahun 1988. Ciri kelinci American Fuzzy

Lop adalah muka yang pesek dan lebar, bulu woll yang lebat di tubuhnya, dan telinga pendek yang menggantung. Berat standarnya adalah 1,5 kg. (Sanjaya, 2013).



Gambar II.1 Kelinci Fuzzy Lop
Sumber Dokumentasi Pribadi (07-Oktober-2015)

II.2.2 French Lop.

French Lop, jenis ini pertama kali dikenal di Prancis pada tahun 1850, jenis ini merupakan hasil persilangan antara English lop dengan Giant Normande, untuk cirinya sendiri memiliki tubuh yang kuat, bagian atas kepalanya terlihat kotak dan menunduk, telinganya terlihat tebal dan juga menggantung ke bawah. Jenis ini bisa hidup antara 5 sampai 7 tahun dengan bobot bisa mencapai 6 kg. (Sanjaya, 2013).



Gambar II.2 Kelinci French Lop.
Sumber : http://www.situs-peternakan.com/2013/01/ciri-ciri-kelinci-lop.html
(07-Oktober-2015)

II.2.3 Kelinci English Lop.

Kelinci jenis ini bisa dikatakan asal usul dari kelinci lop yang ada saat ini, karena di dalam naskah kuno Hierogliph Mesir yang pertama kali diketahui adalah Narmer Palette (1890), terdapat gambar kelinci lop ini jadi bisa diambil kesimpulan bahwa kelinci lop ini memang ada sudah sejak lama. English Lop sebenarnya merupakan kelinci lokal yang berasal dari daratan Afrika tepatnya di Aljazair, ciri dari kelinci English Lop ini telinganya yang panjang, tipis serta menggantung ke bawah, berat dari kelinci ini bisa mencapai 4.5 kg atau bahkan bisa lebih. (Sanjaya, 2013).



Gambar II.3 Kelinci English Lop.
Sumber : http://www.situs-peternakan.com/2013/01/ciri-ciri-kelinci-lop.html
(07-Oktober-2015)

II.3 Kelinci Holland Lop

Menurut Sanjaya (2013). Kelinci Holland Lop merupakan jenis kelinci yang langka, unik dan sangat menggemaskan, karakter kelinci Holland Lop tidak agresif karakternya pendiam, dan daun telinga panjang menjuntai kebawah. Memperhatikan struktur badan Holland Lop nampak besar, oleh karena itu bahunya yang luas dan dadanya masuk kedalam, sedangkan kakinya yang pendek dan besar sehingga memiliki keunikan yang berbeda dengan kelinci lainnya.

II.3.1 Sejarah Kelinci Holland Lop

Sejarah kelinci Holland Lop yang berawal di Belanda pada tahun 1951 dari seorang peternak bernama Adrian De Cock. Merupakan mengawinkan kelinci pejantan French Lop dengan kelinci betina Nederland Dwarf. Pada tahun 1964 Holland Lop mendapat pengakuan dari badan standarisasi di Belanda. Selanjutnya Holland Lop disempurnakan lagi pada tahun 1970, yaitu untuk bobot badannya. Berkembang biak diakui oleh Belanda "Pemerintahan Dewan Kelinci pada tahun 1964 dan Amerika Kelinci Peternak Association pada tahun 1979". Kelinci Holland Lop memasuki wilayah Indonesia pada tahun 1980-2010. (Hendra Wibowo, 2012)

II.3.2 Profil Kelinci Holland Lop

Menurut Sanjaya (2013). Kelinci Holland Lop merupakan kelinci langka dan memiliki keunikan yang berbeda dengan kelinci lainnya:

- Kepala kelinci yang bulat telinga yang menjuntai kebawah
- Memiliki badan yang padat dan gemuk.
- Panjang tubuh dapat mencapai 12-23 cm
- Variasi bulu warna cream, abu, coklat, hitam, putih, dan coklat muda.
- Memiliki warna mata merah atau coklat.

II.3.3 Penyempurnaan Kelinci Holland Lop.

Menurut Hendra Wibowo (2012). Setelah sebagai ras baru, kelinci Holland Lop menjadi sangat populer dan diekspor ke berbagai negara di Eropa dan Indonesia. Namun perjalanan kelinci Holland Lop belum berhenti hingga disitu, pada tahun 1970, Adrinan De Cock dan 12 peternak awal kelinci ini ingin kembali me-minikan kelinci ini hingga mempunyai bobot 1,5kg. Dan bobot standar inilah yang dipakai untuk jenis kelinci Holland Lop hingga sekarang. Penyempurnaan yang dilakukan oleh peternak-peternak berikutnya hanyalah pada bentuk tubuh dan warnanya.



Gambar II.4 Kelinci Holland Lop
Sumber : Dokumentasi Pribadi (07 Oktober 2015)

II.3.4 Budidaya Kelinci Holland Lop.

Menurut Riana (2015). Kelinci hias memang merupakan salah satu hewan yang banyak dipelihara karena bentuknya lucu dan menggemaskan. Hal ini membuat peluang usaha ternak kelinci hias sangat menjanjikan. Salah satu jenis kelinci hias yang terbilang baru dan memiliki *demand* tinggi berasal dari jenis kelinci Holland Lop. Kelinci Holland Lop sudah bisa dikawinkan ketika memasuki umur 5–6 bulan. Agar dapat mengawinkan kelinci, faktor kesiapan betina sangat mempengaruhi. Biasanya betina yang sudah siap kawin atau birahi memiliki ciri-ciri tertentu yang dapat diamati. Seperti tingkah laku yang sering mengelus–elus dagu ke kandang dan tempat makan, bulu yang rontok, dan untuk lebih memastikannya dapat dilihat dari alat kelamin yang sudah memerah.

Kelinci betina yang sudah siap kawin dipindahkan ke kandang jantan. Jika jantan yang dipindahkan ke kandang betina, jantan akan sibuk menciumi bau tubuh betina sehingga tidak terjadi perkawinan. Perkawinan berlangsung dalam 3–5 menit. Setelah terjadi perkawinan, kelinci betina segera dikembalikan ke kandangnya. Apabila

kelinci jantan terlihat jatuh dari punggung betina atau menghentak–hentakkan kaki, menandakan proses perkawinan berhasil. Setelah itu, betina dipisahkan dari jantan.

Menurut Asep Sutisna (2016). Kelinci jantan bisa dibedakan dari betina dengan menekan alat kelaminnya. Kelinci yang bunting dapat diraba pada bagian perutnya (*palpasi*). Jika terasa benjolan seperti kelereng, berarti janin sudah terbentuk. Masa bunting kelinci Holland Lop selama satu bulan. Kelinci yang bunting memerlukan kebutuhan pakannya yang cukup, agar anak kelinci yang lahir dapat normal. Kandang betina sebaiknya disediakan kotak yang terbuat dari kayu untuk tempat lahirnya anak–anak kelinci (*nest box*). Maka tempat *nest box* minimal seminggu sebelum akan melahirkan. Satu kali masa melahirkan, betina Holland Lop bisa beranak lima ekor kelinci.

Proses kawin kelinci tidak sampai 3 menit. Jika kelinci jantan sudah jatuh, itu tandanya proses kawin berhasil. Lalu kemudian jantan pisahkan dan langsung catat tanggal kawinnya, nanti sebulan kemudian betina sudah melahirkan. Untuk meyakinkan proses kawin berhasil atau tidak peternak biasanya melakukan palpasi, diraba janin betinanya.

Setelah melahirkan, betina harus diberi makanan yang rutin dan teratur. Saat memasuki umur tiga minggu, anak kelinci masih menyusui dan mulai makan mengikuti induknya. Setelah anak kelinci berusia 2 bulan, baru dapat makan secara mandiri. Anak kelinci dapat dilepas dari induknya setelah berusia 45–60 hari.Induk kelinci dapat dikawinkan kembali setelah anak kelinci siap disapih. Kelinci yang layak dijual di pasaran umurnya telah mencapai dua bulan. Karena pada umur tersebut, kelinci sudah bisa makan secara mandiri.

Agar menghasilkan kelinci Holland Lop yang keturunannya mudah diketahui diperlukan cara *breeding* melalui satu jalur agar keturunannya dikawinkan untuk saling menutupi kelemahan-kelemahan yang ada sampai menghasilkan

kelinci Holland Lop sesuai dengan target. Meskipun akan memakan waktu bertahun-tahun, namun hasilnya bisa diprediksi *phenotype* kelinci Holland Lop yang memenuhi standar.



Gambar II.5 : Lokasi Budidaya di Peternakan Asep Rabbit Project.

Sumber : Dokumentasi Pribadi. (08 Oktober 2015)

II.3.5 Siklus Perkembangbiakan Kelinci Holland Lop.

Menurut Asep Sutisna (2016). Perkembangbiakan kelinci Holland Lop dapat diatur dengan merencanakan kelahiran. Mengatur jarak kelahiran akan mempercepat proses kelahiran selanjutnya. Ini data secara sistematis sebagai berikut :

1. Masa hidup: 5 - 10 tahun
2. Masa produksi: 1 - 3 tahun
3. Masa bunting : 28-35 hari (rata-rata 29 - 31 hari)
4. Masa penyapihan : 6-8 minggu
5. Umur dewasa: 4-10 bulan
6. Umur dikawinkan: 5-6 bulan
7. Waktu kawin : pagi hari jam 06.00 Wib dan sore hari jam 16.00 Wib
8. Perkawinan berlangsung : 3 -5 menit.

9. Masa perkawinan setelah beranak (calving interval): 1 minggu setelah Anak disapih.
10. Berat :1,5 Kg- 2,5 Kg
11. Siklus kelamin : Poliestrus dalam setahun bisa 5 kali bunting
12. Siklus berahi: Sekitar 2 minggu
13. *Sex Ratio* : 1 Pejantan : 10 Betina
14. Periode estrus : 11 - 15 hari
15. *Ovulasi*: Terjadi pada hari kawin (9 - 13 jam kemudian)
16. *Fertilitas*: 1 - 2 jam sesudah kawin
17. Jumlah kelahiran: 4- 10 ekor (rata-rata 6 - 8)
18. *Volume* darah: 40 ml/kg berat badan

II.3.6 Manfaat Memelihara Kelinci Holland Lop.

Menurut Aliana Belia Rizki (2008). Manfaat memelihara kelinci Holland Lop untuk dinikmati keindahan bulunya. Alasan orang memelihara kelinci adalah karena hewan ini jinak dan lucu. Beberapa jenis di antaranya memiliki bulu menarik sehingga orang semakin meminatinya untuk hiburan di rumah. Kotoran kelinci pun dapat dimanfaatkan sebagai pupuk dan biogas. Kotoran kelinci mengandung natrium yang tinggi dibanding kotoran hewan lainnya, sehingga sangat bagus sebagai pupuk organik bagi bunga-bunga dan buah-buahan. Air seni kelinci juga dapat digunakan sebagai penyubur tanaman. Kotoran kelinci sudah diusulkan sebagai biogas, namun tidak banyak yang memanfaatkannya, karena produk utama kotoran kelinci adalah pupuk.



Gambar II.6 Pengolahan kotoran dan urin kelinci Holland Lop
Bisa dimanfaatkan sebagai pupuk kandang.
Sumber: Dokumentasi Pribadi (07 April 2015).

II.3.7 Cara Merawat Kelinci Holland Lop.

Untuk merawat kelinci Holland Lop, dibutuhkan beberapa perawatan yang rutin agar terjaga kebersihannya. Maka hal yang pertama yang dibutuhkan untuk memelihara kelinci Holland Lop adalah kandang yang nyaman, bahwa kandang harus berada dekat sumber air, berada dilingkungan sejuk dan temperatur 15-20 derajat celcius dengan angka kelembapan 60-90%. Serta kelinci Holland Lop pun membutuhkan kasih sayang dari seorang pemilik maupun dari seorang peternak, memberikan kasih sayang dengan cara menggendong atau mengusap usap bulu kelinci dengan lembut maka kelinci Holland Lop pun merasa nyaman dan akrab. Jadi di dalam memelihara kelinci membutuhkan beberapa cara untuk merawatnya sehingga informasi tentang cara memelihara kelinci yang baik dan benar memang sangat berguna untuk menjaga kelinci tetap sehat dan bersih. (Arwini Ilyas, 2016)



Gambar II.7 Masuknya sinar matahari agar kandang tidak lembab

Sumber: http://ternakkelinci.net/wp-content/uploads/2016/02/kandang-kelinci-ternak.jpg. (07 April 2015)

II.3.8 Metode Beternak Kelinci Holland Lop

Menurut Asep Sutisna (2016). Maka jika akan memulai berternak kelinci, sebaiknya menyiapkan ukuran kandang kelinci sebagai berikut:

- Memasukan kelinci pejantan ke dalam kandang betina yang sudah birahi dan siap kawin. Waktu yang baik untuk proses kawin pada pagi hari dan sore hari.
- Kandang penjantan
  T.50 cm, L.60 cm, P.60 cm.
- Kandang kelinci bunting (Induk).
  T.50 cm, L.70 cm, P.80 cm.

Masa kelamin betina umur 5-6 bulan. Pejantan 6-8 bulan sudah dapat dipergunakan sebagai pejantan. Tanda kelinci betina sudah birahi, dagu mengelus pada kandang, air kencing keruh, di kandang gelisah, nafsu makan berkurang, kemaluannya bengkak, dan berwarna merah tegas.

Sex Ratio : 1:10 (Jantan 1 ekor dan Betina 10 ekor).



Gambar II.8 : Vagina Kelinci Betina Siap Kawin.
Sumber:http://tabosrabbit.blogspot.co.id/2012/07/cara-mengawinkan-kelinci.html (07 April 2015)

II.3.9 Cara Mengawinkan Kelinci Holland Lop

Waktu yang baik, pagi hari biasanya pada waktu tersebut kelinci dalam keadaan subur. Cara mengawinkan dengan memasukan kelinci betina kedalam kandang pejantan, tunggu sampai kawin 2 kali sesudahnya betina kembali semula. Lamanya bunting umumnya 1 bulan ada kalanya lebih atau kurang 1-2 hari. Pada masa kebuntingan kelinci jangan ganggu / dipindahkan dari kandang. Kelinci harus diberi makanan yang lebih dari biasanya. 5 hari sebelum melahirkan di sediakan peti berukuran P.60 cm, L.30 cm, T.15 cm. diberi alas rumput kering.



Gambar II.9 : Proses Kawin Kelinci.
Sumber : http://tabosrabbit.blogspot.co.id/2012/07/cara-mengawinkan-kelinci.html. (07 April 2015)

II.3.10 Penyakit Pada Kelinci Holland Lop

Jenis penyakit pada kelinci Holland Lop hampir sama dengan kelinci lainnya. Sistem organ kelinci yang paling sensitif dan sering mengalami penyakit adalah organ pencernaan. Selain gangguan pencernaan yang penyebabnya sangat kompleks, kelinci Holland Lop juga sering mengalami *scabies* atau kudis. Berikut akan dibahas secara rinci mengenai penyakit diare, *scabies* dan kembung pada kelinci.

- **Diare atau Mencret**.

Diare sebenarnya merupakan suatu gejala atau manifestasi dari gangguan yang terjadi pada salah satu organ pencernaan kelinci. Bisa diakibatkan oleh makanan kotor dan busuk.

- **Kudis (*Scabies*).**

Kudis atau *scabies* merupakan penyakit kulit yang terjangkit pada kelinci Holland Lop, Penyakit ini juga disebut kudis *sarcoptic*, dan disebabkan oleh tungau, gejala yang tampak pada kelinci yang mengalami *scabies* diawali dengan gatal pada kulit. Adanya kerak berwarna terang yang membentuk diwilayah luar telinga, wajah, dan jari kaki.



Gambar II.10 : Penyakit kudis pada kelinci.
Sumber : http://www.binatangpeliharaan.org/penyakit/5-penyakit-yang-sering-menyerang-kelinci/ (07 April 2015)

- **Perut Kembung.**

Perut kembung atau perut bengkak itu dikarenakan salah makan atau pemberian pakan pellet yang berlebihan yang terdapat didalam pencernaannya yang sulit dicerna atau bisa juga masuk angin.



Gambar II.11 Penyakit perut kembung pada kelinci.
Sumber: http://bukausaha12.blogspot.co.id/2015/09/penyakit-kembung-dan-mencret-pada.html (07 April 2015)

II.3.11 Pengobatan Pada Kelinci Holland Lop.

Cara pengobatan atau pencegahan pada gejala penyakit kelinci Holland Lop, maka diperlukan langkah langkah sebagai berikut:

- **Diare atau mencret.**

Cara pengobatan diberikan pakan buatan yang ada kandungan *antibiotic* alami.



Gambar II.12 Pemberian antibiotic alami mengatasi diare.
Sumber: http://www.rawatkelinci.id/ (20Juli 2016)

- **Kudis (*Scabies*).**

Cara pengobatan atau penanganan disuntikan cairan *wormectin* dengan dosis 1ml/20kg berat tubuh kelinci Holland Lop.



Gambar II.13 Pemberian suntikan cairan *wormectin* pada kelinci Holland Lop.
Sumber: http://www.infopeternakan.com/cara-mengobati-kudis-pada-kelinci-dengan-mudah.html (20Juli 2016)

- **Perut Kembung.**

Pengobatan dengan minyak adas 1 bag dan minyak kelapa 4 bag (dioleskan atau diminumkan), atau dengan obat *intermectin*.



Gambar II.14 Pemberian obat *intermectin* untuk perut kembung.
Sumber: http://uraniwarabbit.blogspot.co.id/2013/06/penyakit-kembung-mencret-pada-kelinci.html

II.3.12 Bibit Pakan Yang Baik Kelinci Holland Lop.

Hewan peliharaan seperti jenis kelinci Holland Lop akan selalu sehat, jika didukung dengan pakan yang baik, jadi manajemen pakan yang diterapkan harus diatur sedemikian sehingga kelinci Holland Lop tidak kekurangan nutrisi. Kekurangan nutrisi pada kelinci Holland Lop dapat menyebabkan sakit, bahkan terserang penyakit. Asep Sutisna (2016).

II.3.12.1 Ransum Pakan.

Pakan diberikan 2 kali sehari (pagi dan sore hari). Pagi diberi makanan penguat (butiran pellet khusus kelinci) Sore diberikan hijauan (rumput atau sayuran). Pakan yang berserat diberikan pada ternak kelinci. Makanan pokok terdiri dari macam-macam rumputan dan sayuran, diberikan dalam keadaan layu (tidak berair). Makanan penguat terdiri dari pellet khusus kelinci. Rumputan yang tidak boleh diberikan: Alang-alang, Jelantir, Rumput embun, Dedaunan, yang berbulu kasar. Pellet khusus untuk kelinci sangat menunjang efektivitas peternakan dan menjamin produktivitas induk.



Gambar II.15 Pembuatan Pakan Pellet Kelinci
Sumber: Dokumentasi Pribadi (16 Desember 2015)

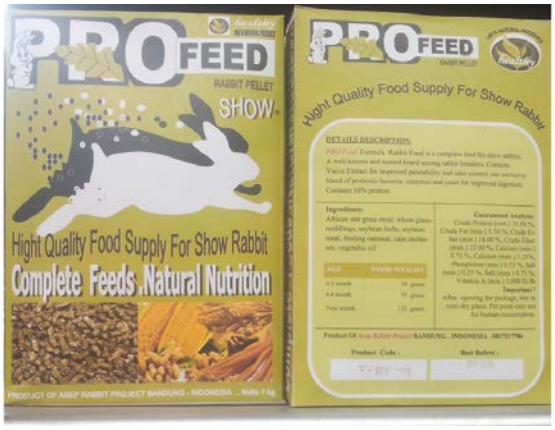


Gambar II.16 Pakan Pellet Kelinci.
Sumber: Dokumentasi Pribadi (16 Desember 2015)

II.3.12.2 Pro Feed Rabbit Pellet.

Details Description.

Makanan Kelinci nutrisi makanan adalah suatu makanan lengkap untuk kelinci hias untuk sesuai dengan kebutuhan kelinci. Ingredients African star grass meals, wheat grass middling, soybean hulls, soybean meal, feeding oat meal, cane moalases, vegetable oil.



Gambar II.17 Butir/pil makanan kelinci.
Sumber: Dokumentasi Pribadi (16 Desember 2015)

II.3.12.3 *E-Selen* Vitamin Kelinci.

Nutrisi asupan vitamin kelinci agar sistem kekebalan tubuh kelinci tetap terjaga dan terhindar dari gejala sakit. Vitamin kelinci ini suplement agar meningkatkan daya tahan tubuh dan mengatasi stress. Meningkatkan sistem kekebalan tubuh buat kelinci agar kelinci tetap segar, meningkatkan fertilitas dan menurunkan resiko kelainan reproduksi pada kelinci.



Gambar II.18 *E-Selen* Vitamin Kelinci.
Sumber: Dokumentasi Pribadi (16 Desember 2015)

1I.4 Analisa

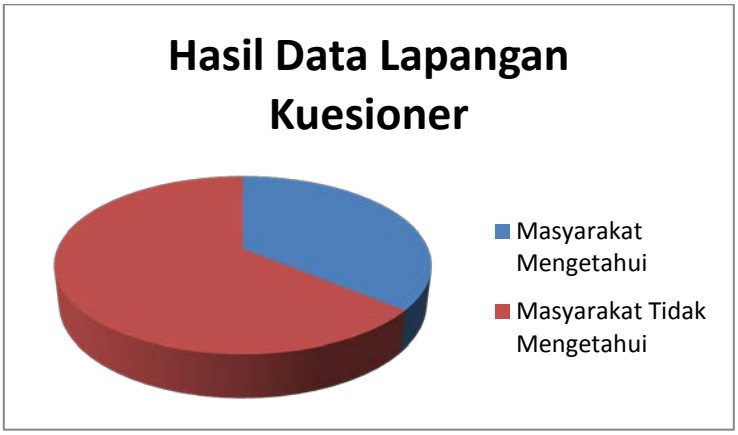
Mengkaji Permasalahan dengan menggunakan metode pengumpulan data lapangan dengan melakukan kuesioner secara *random* (acak) kepada 25 responden sebagian masyarakat umum. Dan melakukan dengan wawancara terbuka kepada Asep Sutisna selaku ahli pakar di Peternakan Asep Rabbit Project, pengumpulan data yang diperoleh dari berbagai sumber dari Ahli Pakar dan sumber sumber referensi buku tentang mengkaji persoalan jenis kelinci Holland Lop.

II.4.1 Pengumpulan Data Dengan Kuesioner

Pengumpulan Data dengan kuesioner dilakukan secara *random* (acak) kepada 25 responden, dan sebagian masyarakat belum mengenal jenis kelinci Holland Lop. Kurangnya informasi tentang kelinci Holland Lop.

Gambar Tabel II.1 Hasil Data Lapangan Kuesioner.

Sumber : Dokumentasi Pribadi (12 April 2016)



Hasil dari kuesioner 25 responden, yaitu:

9% sebagian masyarakat mengetahui kelinci Holland Lop.

16% sebagian masyarakat belum mengetahui kelinci Holland Lop.

II.4.2 Pengumpulan Data dengan Wawancara.

Pengumpulan Data dengan wawancara terbuka kepada Asep Sutisna di peternakan Asep Rabit Project, menanyakan point-point penting terkait dengan kelinci Holland Lop, kurangnya sebagian masyarakat mengetahui kelinci Holland Lop, dan minimnya media informasi khususnya kelinci Holland Lop di peternakan Asep Rabbit Project.

II.5 SWOT

Analisis metode SWOT yang digunakan untuk menganalisa kelinci Holland Lop, untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*).

Tabel II.2 Strategi Analisis SWOT

Sumber: Asep Rabbit Project (2016).

Internal / **Eksternal**	***Strength* (Kekuatan) Kelinci Holland Lop**	***Weaknesses* (Kelemahan) Kelinci Holland Lop**
***Opportunities* (Peluang)**	Kelinci Holland Lop tidak liar, kelinci Holland Lop mempunyai ciri khas tersendiri. Hewan kesayangan (peliharaan)	Populasi masih sedikit. Kelinci Langka.
***Threats* (Ancaman)**	Sebagian masyarakat kurang mengetahui kelinci Holland Lop	Kelinci unik dapat menarik perhatian sebagian masyarakat.

Didalam Analisis kelinci Holland Lop, maka kesimpulannya sebagai berikut:
Kelinci Holland Lop merupakan kelinci hias, dan populasinya masih langka dan perlu memberikan perawatan yang efektif agar kelangsungan kehidupan kelinci Holland Lop tetap terjaga, melalui informasi tentang kelinci Holland Lop agar menarik perhatian masyarakat.

Faktor Internal:

Strength (Kelinci Holland Lop tidak liar, Kelinci Holland Lop mempunyai ciri khas tersendiri. Hewan kesayangan (peliharaan).

Weaknesses (Kelemahan): Populasi masih sedikit, kelinci Langka.

Opportunities (Peluang): Kelinci unik dapat menarik perhatian sebagian masyarakat.

Faktor Eksternal:

Threats (Ancaman): Sebagian masyarakat kurang mengetahui kelinci Holland Lop.

II.6 Resume (Solusi)

Kelinci Holland Lop merupakan kelinci hias, unik, dan kesayangan mempunyai ciri khas tersendiri, dan perlu perawatan secara rutin untuk kelangsungan kehidupan kelinci Holland Lop agar tetap terjaga, dan cara budidaya kelinci Holland Lop harus diperhatikan dengan baik. Begitu perlunya edukasi pemahaman tentang informasi kelinci Holland Lop kepada target audiens, agar sebagian masyarakat dapat diterima dengan baik bertujuan agar menciptakan pemahaman dan tertarik karakter dari kelinci Holland Lop. Dengan cara mengenalkan kelinci Holland Lop melalui media utama buku Kelinci Holland Lop dan agar masyarakat mengetahui cara budidaya kelinci Holland Lop dengan rutin. Secara alami makanan kelinci Holland Lop yaitu tumbuh tumbuhan segar seperti sayuran, buah, yang terdapat di alam. Kandang kelinci harus diperhatikan kebersihan nya agar kesehatan kondisi kelinci Holland Lop tetap terjaga, dan begitu juga perlunya asupan nutrisi supplement vitamin agar kelinci Holland Lop sistem kekebalan tubuhnya terjaga dengan baik, agar populasi kelinci Holland Lop tidak punah.